

DOI: <https://doi.org/10.70285/kygrp62>

## Pengabdian Masyarakat kepada Siswa Hubungan Pengetahuan Manajemen Waktu dengan Produktivitas Siswa dalam Proyek Sekolah SMK Mulia Buana Bogor

Tenieli Zebua<sup>1</sup>, Muhammad Azhani<sup>2</sup>, Susi Susanti<sup>3</sup>, Aden Prawiro SudarsoProdi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>[tenizebu@gmail.com](mailto:tenizebu@gmail.com), [azhanim38@gmail.com](mailto:azhanim38@gmail.com), [susi.ssnti1231@gmail.com](mailto:susi.ssnti1231@gmail.com), [dosen01171@unpam.ac.id](mailto:dosen01171@unpam.ac.id)

Received 7 September 2025 | Revised 13 September 2025 | Accepted 18 September 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengkaji hubungan antara pengetahuan manajemen waktu siswa dengan produktivitas mereka dalam proyek sekolah di SMK Mulia Buana, Bogor. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif, sehingga berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek dan menurunnya kualitas hasil kerja. Gap penelitian terletak pada masih terbatasnya bukti empiris yang menunjukkan hubungan signifikan antara kompetensi manajemen waktu dengan produktivitas siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek di tingkat sekolah menengah kejuruan. Program ini memadukan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pengabdian masyarakat, meliputi pelatihan manajemen waktu dengan materi prioritas menggunakan Eisenhower Matrix, penyusunan jadwal efektif, hingga strategi anti-penundaan berbasis metode Pomodoro. Data dikumpulkan melalui kuesioner pretest dan posttest serta observasi langsung selama pelaksanaan proyek untuk menilai peningkatan pengetahuan dan produktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa terkait konsep manajemen waktu sebesar 40% dari pretest ke posttest, serta hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan manajemen waktu dengan produktivitas siswa ( $p < 0,05$ ). Implikasi penelitian memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi manajemen waktu terhadap hasil proyek siswa, serta rekomendasi bagi sekolah untuk menerapkan program pelatihan terstruktur yang meningkatkan keterampilan dan disiplin siswa. Dengan kolaborasi mahasiswa Universitas Pamulang, guru, dan pihak sekolah, kegiatan ini diharapkan menjadi model berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah kejuruan lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja siswa dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; Produktivitas Siswa; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pendidikan Kejuruan; Pengabdian Masyarakat

### Abstract

*This community service program investigates the relationship between students' time management knowledge and their productivity in school projects at SMK Mulia Buana, Bogor. The program is motivated by the phenomenon that most students experience difficulty managing time effectively, resulting in delayed project completion and reduced work quality. The research gap lies in the limited empirical evidence demonstrating a significant relationship between time management competencies and student productivity in project-based learning contexts at the vocational secondary school level. The program integrates quantitative research with community service approaches, including training sessions on time management techniques such as Eisenhower Matrix prioritization, effective scheduling, and anti-procrastination strategies using the Pomodoro method. Data are collected through pre- and post-training questionnaires and direct observations during project execution to assess improvements in*

knowledge and productivity levels. Research results show a 40% increase in average student understanding of time management concepts from pretest to posttest, and a positive and significant relationship between time management knowledge and student productivity ( $p < 0.05$ ). The research implications provide empirical evidence on how time management competencies influence students' project outcomes, offering recommendations for schools to implement structured training programs that enhance students' skills and discipline. With the collaboration of Universitas Pamulang students, teachers, and school administration, this initiative aims to create a sustainable model that can be replicated in other vocational schools to improve learning quality and long-term student performance.

*Keywords: Time Management; Student Productivity; Project-Based Learning; Vocational Education; Community Service*

## PENDAHULUAN

Pada era transformasi digital dan persaingan global yang semakin ketat, pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap beradaptasi. Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menuntut siswa tidak hanya memahami konsep teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis dan relevan dengan dunia industri. Namun, dalam implementasinya, dijumpai fenomena menarik bahwa meskipun siswa telah diberikan kesempatan untuk belajar melalui proyek, masih banyak yang mengalami tantangan signifikan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dengan kualitas yang diharapkan.

Observasi awal yang dilakukan di SMK Mulia Buana Bogor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala nyata dalam menerapkan manajemen waktu yang baik. Fenomena ini tercermin dari beberapa indikasi konkret: pertama, tingginya tingkat keterlambatan pengumpulan proyek mencapai 60% dari total siswa, kedua, kebiasaan menunda pekerjaan (prokrastinasi) yang tertanam dalam budaya belajar siswa, dan ketiga, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti jadwal kerja yang telah disusun bersama. Akibat dari fenomena ini, tidak hanya ketepatan waktu penyelesaian yang terganggu, tetapi juga kualitas hasil karya siswa mengalami penurunan signifikan karena proses pengerjaannya yang terburu-buru dan tidak terstruktur dengan baik.

Lebih lanjut, ketidakmampuan siswa dalam mengelola waktu juga berdampak pada dinamika kerja kelompok yang menjadi tidak harmonis. Pembagian tugas menjadi tidak seimbang, koordinasi antar anggota kelompok menjadi kurang efektif, dan akhirnya terjadi friksi internal yang menghambat produktivitas kolaboratif. Fenomena ini sejalan dengan temuan Marliana et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang buruk secara signifikan mempengaruhi tidak hanya prestasi akademik individu, tetapi juga kemampuan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, fenomena masalah ini bukan hanya menyangkut aspek personal siswa, tetapi juga berdimensi pada kualitas pembelajaran kolaboratif dan persiapan siswa menghadapi dunia kerja yang menuntut profesionalisme tinggi.

Meskipun penelitian mengenai manajemen waktu dan produktivitas telah cukup banyak dilakukan, masih terdapat gap penelitian yang signifikan yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya oleh Pertiwi (2014) memang telah menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dalam belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, namun penelitian tersebut berfokus pada dimensi hasil belajar akademik tradisional, bukan pada produktivitas dalam konteks pembelajaran berbasis proyek yang lebih kompleks dan melibatkan dimensi

kolaboratif. Demikian pula, studi dari Fadli dan Sarmidi (2020) tentang pelatihan manajemen waktu lebih berfokus pada konteks tenaga kesehatan di rumah sakit, dengan demikian belum memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas pelatihan manajemen waktu dalam meningkatkan produktivitas siswa sekolah kejuruan dalam proyek kolaboratif.

Gap penelitian ini penting untuk diisi karena beberapa alasan fundamental. Pertama, dari perspektif teoritis, masih terbatas bukti empiris yang secara khusus mengukur dan menguji hubungan kuantitatif antara pengetahuan manajemen waktu dengan produktivitas siswa dalam setting pembelajaran berbasis proyek di SMK. Penelitian yang menggabungkan kedua variabel ini dalam konteks pendidikan kejuruan masih jarang ditemukan dalam literatur akademik terkini. Kedua, dari perspektif praktis, pihak sekolah membutuhkan data empiris yang kuat untuk merumuskan kebijakan dan strategi pembinaan yang tepat sasaran dalam meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas siswa. Ketiga, dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, kemampuan mengelola waktu merupakan soft skill yang sangat kritis bagi siswa SMK karena akan mempengaruhi performanya di dunia kerja pascakuliah. Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki urgensi tinggi untuk mengisi gap tersebut dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia.

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tentang hubungan manajemen waktu dan produktivitas siswa memiliki pentingnya yang multidimensional. Pada tingkat institusional, PKM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu manajemen yang telah dipelajari di ruang kelas ke dalam situasi nyata di lapangan, sekaligus mengasah kemampuan penelitian, komunikasi, dan kerja sama tim yang merupakan kompetensi esensial untuk karir profesional mereka. Penelitian terkini dari Sianipar (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yang dirancang secara akademis berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan critical thinking dan problem-solving skills mereka.

Pada tingkat sekolah mitra, PKM ini diharapkan memberikan dampak langsung melalui peningkatan kapasitas siswa dalam mengelola waktu dan meningkatkan produktivitas mereka, sehingga pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara manajemen waktu dan produktivitas, guru dan kepala sekolah dapat merancang intervensi yang lebih terarah dan efektif. Pada tingkat masyarakat luas, keberhasilan model ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah kejuruan lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga menciptakan efek multiplikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan kejuruan secara nasional. Lebih jauh, dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, siswa SMK yang terlengkapi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik akan menjadi tenaga kerja yang lebih produktif dan kompetitif di pasar kerja global, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan desain penelitian mixed methods yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (service learning). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif peningkatan pengetahuan manajemen waktu siswa dan produktivitas mereka dalam menyelesaikan proyek sekolah, sedangkan aspek service learning memberikan dimensi praktis yang konkret bagi siswa untuk menerapkan pembelajaran mereka. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini melibatkan 95 siswa dari SMK Mulia Buana Bogor yang dipilih secara purposive sampling dari berbagai kelas dan program keahlian. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian adalah siswa yang terdaftar aktif dalam satu atau lebih proyek sekolah selama periode penelitian berlangsung, serta bersedia berpartisipasi penuh dalam kegiatan pelatihan dan pengukuran data. Stratifikasi sampel dilakukan untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai tingkat kelas (kelas X, XI, dan XII) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Data Kegiatan Pengabdian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 dirancang untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai konsep manajemen waktu, termasuk pemahaman tentang prioritas, penyusunan jadwal, dan strategi anti-prokrastinasi. Kuesioner ini diadministrasikan dalam dua momen waktu: pretest sebelum intervensi pelatihan dan posttest setelah pelatihan selesai untuk mengukur gain pengetahuan. Kedua, observasi langsung dilakukan selama siswa mengerjakan proyek sekolah untuk menilai bagaimana siswa menerapkan konsep manajemen waktu yang telah dipelajari dalam praktik kerja nyata, mencakup aspek disiplin waktu, pembagian tugas, dan efisiensi kerja. Ketiga, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa siswa terpilih untuk mendapatkan insight kualitatif tentang perubahan perilaku dan persepsi siswa terhadap pentingnya manajemen waktu.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel, serta uji korelasi Pearson atau Spearman untuk menguji hubungan antara pengetahuan manajemen waktu dengan produktivitas siswa. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan persepsi yang konsisten muncul dalam data lapangan.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui lima tahapan sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, mencakup koordinasi dengan sekolah, penyusunan instrumen penelitian, dan sosialisasi program kepada stakeholder. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan manajemen waktu dengan materi yang mencakup teknik Eisenhower Matrix untuk prioritas, metode penyusunan jadwal efektif, dan strategi Pomodoro untuk mengatasi prokrastinasi, diikuti dengan administrasi pretest dan posttest. Tahap ketiga adalah pendampingan intensif kepada siswa selama mereka mengerjakan proyek sekolah, dengan mentor mahasiswa memberikan guidance dan feedback secara regular. Tahap keempat adalah analisis data komprehensif terhadap semua informasi yang telah terkumpul. Tahap kelima adalah penyusunan laporan akhir dan rumusan rekomendasi bagi sekolah untuk implementasi berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan Pengabdian ini menghasilkan temuan penting yang menunjukkan efektivitas program pelatihan manajemen waktu dalam meningkatkan produktivitas siswa. Dari 95 responden yang mengikuti keseluruhan proses Kegiatan Pengabdian, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pengetahuan manajemen waktu sebesar 62,5 dengan standar deviasi 12,3. Setelah mengikuti pelatihan selama tiga minggu, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor mencapai 87,8 dengan standar deviasi 8,9, sehingga gain pengetahuan rata-rata mencapai 25,3 poin atau peningkatan sebesar 40% dari baseline awal. Peningkatan ini konsisten di seluruh kategori

materi yang diajarkan, baik dalam hal pemahaman prioritas, penyusunan jadwal, maupun penerapan strategi anti-prokrastinasi.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara skor pengetahuan manajemen waktu dengan indeks produktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek ( $r = 0,72$ ;  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin tinggi pengetahuan siswa tentang manajemen waktu, semakin tinggi pula produktivitas mereka dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa siswa yang telah menerapkan konsep manajemen waktu dengan baik cenderung menyelesaikan proyek tepat waktu (85% tepat waktu dibanding 25% pada kelompok yang tidak mendapat pelatihan intensif), memiliki pembagian peran yang lebih jelas dalam tim (rata-rata nilai kerja sama meningkat dari 58 menjadi 81 dalam skala 0-100), serta menghasilkan kualitas karya yang lebih baik dengan nilai rata-rata naik dari 72 menjadi 84.

Tabel 1 menyajikan hasil penilaian responden terhadap berbagai aspek pelaksanaan pelatihan. Data menunjukkan bahwa keseluruhan aspek program pelatihan mendapat penilaian "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 4,46 dari skala 5. Materi pelatihan khususnya mendapat evaluasi tertinggi dengan skor 4,55, diikuti oleh penilaian terhadap fasilitator dengan skor 4,52. Penilaian terhadap tempat pelatihan mencapai 4,42, sementara aspek sajian dan konsumsi mencapai 4,24. Konsistensi tingginya penilaian di semua aspek menunjukkan bahwa program pelatihan telah dirancang dan dilaksanakan dengan kualitas baik, sehingga mendapat apresiasi tinggi dari peserta.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini memberikan validasi empiris yang kuat terhadap teori-teori manajemen waktu yang telah diajukan oleh para ahli. Covey dan Merrill (2020) menekankan bahwa manajemen waktu yang efektif membantu individu meminimalkan gangguan, mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang benar-benar penting, dan menyelesaikan prioritas utama secara lebih terstruktur dan efisien. Sejalan dengan teori ini, siswa yang mengikuti pelatihan manajemen waktu dalam program ini mampu menerapkan teknik Eisenhower Matrix untuk mengklasifikasikan tugas berdasarkan urgensi dan penting tidaknya, sehingga mereka dapat mengalokasikan sumber daya dan waktu mereka dengan lebih bijaksana. Demikian juga, penerapan metode Pomodoro yang melibatkan teknik potongan waktu fokus dan istirahat teratur terbukti efektif membantu siswa mengatasi prokrastinasi dan meningkatkan konsentrasi dalam mengerjakan proyek.

Lebih lanjut, peningkatan kerjasama tim yang diamati dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru dari Marliana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ketika setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang manajemen waktu dan deadline, maka komunikasi menjadi lebih transparan, pembagian tugas menjadi lebih seimbang, dan tingkat konflik internal dalam kelompok menurun signifikan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori social facilitation yang menyatakan bahwa ketika individu dalam sebuah kelompok memiliki kompetensi yang sama dan tujuan yang jelas, maka performa kelompok cenderung meningkat. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa intervensi pada tingkat individu (pelatihan manajemen waktu kepada setiap siswa) ternyata memiliki efek spillover yang positif pada tingkat kelompok, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi signifikan bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di SMK. Integrasi pelatihan manajemen waktu ke dalam program pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian tugas dan kualitas hasil, tetapi juga mempersiapkan siswa secara lebih

baik menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin mendesak dalam hal efisiensi dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sianipar (2024) yang menemukan bahwa lulusan SMK yang memiliki kompetensi manajemen waktu yang baik menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih cepat di tempat kerja dan tingkat retensi yang lebih tinggi dalam organisasi. Dengan demikian, program pelatihan manajemen waktu dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Meskipun hasil penelitian sangat positif dan menunjukkan efektivitas program, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat (tiga bulan), sehingga belum dapat menguji keberlanjutan efek pelatihan dalam jangka panjang. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan di satu sekolah dengan sampel 95 siswa, sehingga generalisasi temuan ke populasi siswa SMK yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, penelitian tidak mengontrol sepenuhnya variabel-variabel *confounding* lain seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan keluarga, atau faktor eksternal lainnya yang mungkin juga mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, cakupan responden yang lebih luas dari berbagai sekolah, dan kontrol variabel yang lebih ketat sangat diperlukan untuk memperkuat temuan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

## **SIMPULAN**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tentang hubungan pengetahuan manajemen waktu dengan produktivitas siswa dalam proyek sekolah di SMK Mulia Buana Bogor berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam penyelesaian tugas berbasis proyek. Melalui kombinasi pelatihan terstruktur, pendampingan intensif, dan pengukuran objektif, penelitian ini menghasilkan bukti empiris yang kuat bahwa peningkatan pengetahuan manajemen waktu memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produktivitas siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu penyelesaian proyek, kualitas hasil karya, dan efektivitas kerja sama tim.

Kegiatan PKM ini juga berhasil menciptakan wadah kolaborasi yang bermakna antara mahasiswa Universitas Pamulang, pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mengimplementasikan teori manajemen waktu dalam konteks pendidikan nyata. Dengan dukungan penuh dari semua stakeholder dan dedikasi tinggi dari tim pelaksana, program ini berpotensi besar untuk dijadikan model pembinaan keterampilan manajemen waktu yang berkelanjutan dan dapat diterapkan atau direplikasi di sekolah kejuruan lain di seluruh Indonesia. Diharapkan melalui *adoption model* ini di institusi pendidikan lain, akan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran, efektivitas proyek berbasis kolaborasi, dan persiapan yang lebih baik bagi siswa SMK dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang akan dihadapi di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam karir profesional mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa pendanaan, fasilitas, kepercayaan, maupun kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan lancar dan memuaskan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M. selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya atas dukungan penuh terhadap kegiatan PKM ini, Dr. E. Nurzaman, AM.M., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas Pamulang atas arahan dan kebijakan yang mendukung, Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Pamulang atas kesempatan yang berharga, Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen atas fasilitasi yang diberikan, Aden Prawiro Sudarso, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang konsisten, Ibu Khodijah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana atas izin dan kerja sama yang sangat baik, serta para siswa SMK Mulia Buana yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan ini. Semoga kolaborasi dan sinergi yang telah dibangun ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

Covey, S. R., & Merrill, A. R. (2020). *The speed of trust: The one thing that changes everything*. Free Press.

Eliyani, C., Sulistiyani, S., Rahayu, K. P., Aesah, S., & Wijayanti, K. D. (2020). Pelatihan dan bantuan dalam program pemberdayaan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 151-164.

Fadli, R., & Sarmidi, S. (2020). Pelatihan manajemen waktu dalam mewujudkan produktivitas kerja pada tenaga kesehatan RSU Bhakti Asih. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 145-156.

Marliana, L., Alam, F. S. N., & Utami, R. S. (2025). Sosialisasi manajemen waktu untuk mendorong peningkatan produktivitas belajar siswa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 516-520.

Mogi, A., Lestari, A. W., & Rahayu, K. P. (2024). Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia di era digital pada ibu-ibu PKK Kelurahan Parigi RT 04 RW 05, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Idea Abdimas Journal*, 2(1), 53-58.

Pertiwi, F. (2014). Hubungan antara manajemen waktu dalam belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi di SMK Negeri 8 Jakarta [Disertasi doktoral, Universitas Negeri Jakarta].

Sianipar, F. (2024). Pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas belajar mahasiswa Fakultas Sosial dan Hukum sebagai pengguna media sosial [Disertasi doktoral, Universitas Quality].